

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Gambaran tempat penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan secara online kepada alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya yang lulus tahun 2017 sampai 2018.. Subjek penelitian sebagian besar tinggal di kota Surabaya dan sebagian ada yang di luar kota Surabaya. Subjek yang di kota Surabaya yaitu sebesar 60% dan sisanya 40% tersebar di beberapa kota lain yang merupakan tempat tinggal atau tempat bekerja subjek saat penelitian dilaksanakan.

##### **2. Gambaran proses penelitian**

Subjek dalam penelitian ini merupakan alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya. Proses pengambilan data dilakukan pada tanggal 7 Agustus sampai 12 Agustus 2020 dengan jumlah subjek sebanyak 52 orang. Teknik dalam penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria berikut :

- a. Alumni Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Surabaya lulus tahun 2017 – 2018.
- b. Tidak sedang berwirausaha

Menurut Sugiyono (2015), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penulis memilih teknik tersebut karena tidak semua subjek di dalam populasi memiliki kriteria yang sesuai.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Uji daya diskriminasi aitem**

Menurut Azwar (1999), uji daya diskriminasi item digunakan untuk menguji masing-masing item variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri yang dianalisis dengan formula *korelasi product moment pearson* yang dibantu program *SPSS 16 for windows*.

Penelitian ini menggunakan dua variabel atau dua skala yang masing-masing terdiri dari 29 dan 30 aitem. Kriteria pemilihan aitem didasarkan pada koefisien korelasi aitem-total dengan batasan  $r_{ix} \geq 0,30$ . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 maka daya diskriminasinya dianggap memuaskan atau tinggi, sedangkan aitem yang memiliki harga  $r_{ix}$  kurang dari 0,30 bisa dikatakan sebagai aitem yang memiliki daya diskriminasi rendah (Azwar, 1999). Daya diskriminasi aitem pada masing-masing skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tingkat keberanian mengambil resiko (*risk taking*)

Aitem skala keberanian mengambil resiko (*risk taking*) memiliki 29 pernyataan yang diujikan pada 52 responden. Hasil uji daya deskriminasi aitem pada skala intensi kewirausahaan menghasilkan 20 aitem valid dan 9 aitem gugur. Uji daya deskriminasi aitem pada skala Intensi Kewirausahaan melalui 1 (satu) kali putaran. Rincian dari aitem-aitem yang gugur sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Aitem Skala Tingkat Keberanian Mengambil Resiko**

No	Aspek	Nomor Aitem	
		Valid	Gugur
1	Waktu	1, 2,12, 15, 17, 20, 27	8, 9, 23
2	Beban Tanggungjawab	5,10,13,16,18,21,25	3, 7
3	Kegagalan	4, 6, 22, 26, 28,29	11, 14, 19, 24
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>9</b>

b. Intensi kewirausahaan (*entrepreneurial intention*)

Aitem skala intensi kewirausahaan (*entrepreneurial intention*) memiliki 30 pernyataan yang diujikan pada 52 responden. Hasil uji daya diskriminasi aitem pada skala intensi kewirausahaan (*entrepreneurial intention*) menghasilkan 23 aitem valid dan 7 aitem gugur. Uji daya diskriminasi aitem

pada skala intensi kewirausahaan melalui 2 (dua) kali putaran. Rincian dari aitem-aitem yang gugur sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Aitem Skala Intensi Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*)**

No	Aspek	Nomor Aitem	
		Valid	Gugur
1	Sikap terhadap perilaku yang terkait kewirausahaan	30, 31, 39, 42, 45, 48, 51, 54, 57	35
2	Norma Subjektif dalam kewirausahaan	32, 40, 41, 43, 49, 52, 56, 59	36, 47
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>3</b>

## 2. Uji reliabilitas

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 1999).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha* dengan alat bantu program *SPSS 16 for windows*. Berikut ini hasil dari uji reliabilitas pada masing-masing variabel dalam penelitian ini:

- a. Skala tingkat keberanian mengambil resiko (*risk taking*)

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Tingkat Keberanian Mengambil Resiko (*Risk Taking*)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.855	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala tingkat keberanian mengambil resiko (*risk taking*) pada tabel 4.5 menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* 0,855 dengan jumlah 20 aitem valid. Nilai tersebut mendekati angka 1,00 maka bisa dikatakan hasilnya reliabel.

- b. Skala intensi kewirausahaan (*entrepreneurial intention*)

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Reliabilitas Intensi Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*)**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.919	23

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala intensi kewirausahaan (*entrepreneurial intention*) pada tabel 4.6 menghasilkan nilai *Cronbach*

*Alpha* 0,919 dengan jumlah 23 aitem valid. Nilai tersebut mendekati angka 1, maka bisa disimpulkan hasilnya reliabel.

### C. Hasil Uji Asumsi

#### 1. Hasil uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat kenormalan data statistik dari variabel yang terdapat di dalam penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Pada uji *Shapiro-Wilk* normalitas data dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikansi pada hasil statistik. Hasil data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansinya  $\geq 0,05$  dan ketika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka data yang ada dapat dikatakan tidak terdistribusi normal (Sugiyono, 2015). Hasil uji normalitas pada masing-masing variabel bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Normalitas**

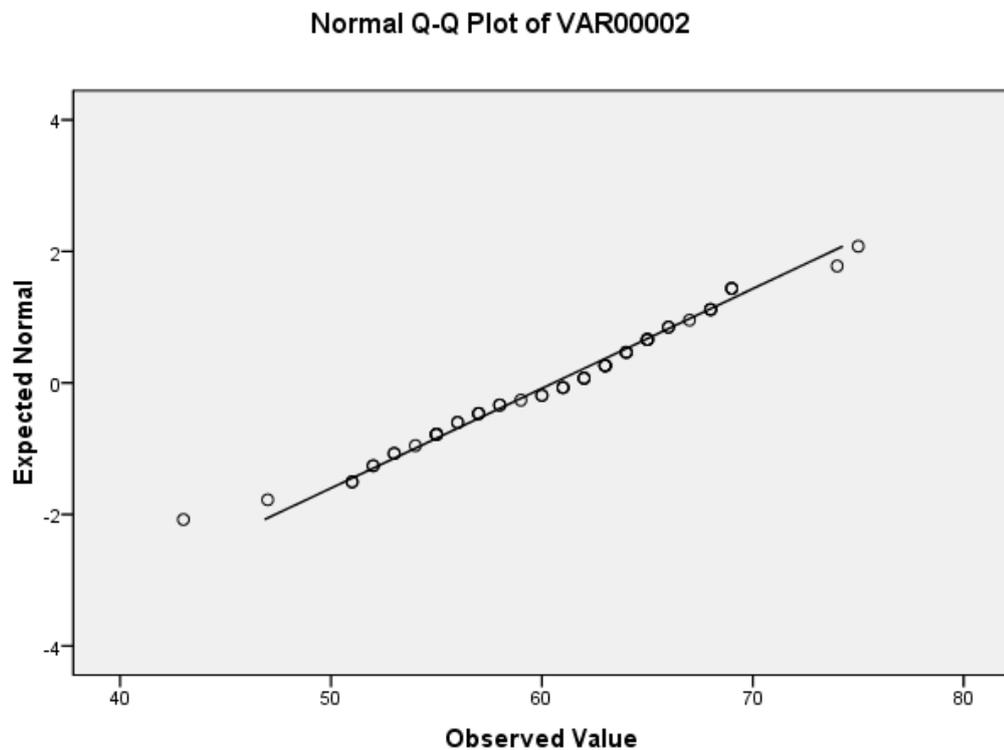
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Risk Taking	.087	52	.200*	.985	52	.768
Intensi Kewirausahaan	.140	52	.013	.959	52	.074

Berdasarkan tabel di atas, hasil nilai signifikansi uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa variabel tingkat keberanian mengambil resiko (X)

memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,768 \geq 0,05$  dan variabel intensi kewirausahaan diperoleh nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,074 \geq 0,05$ . Maka dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi data yang normal.

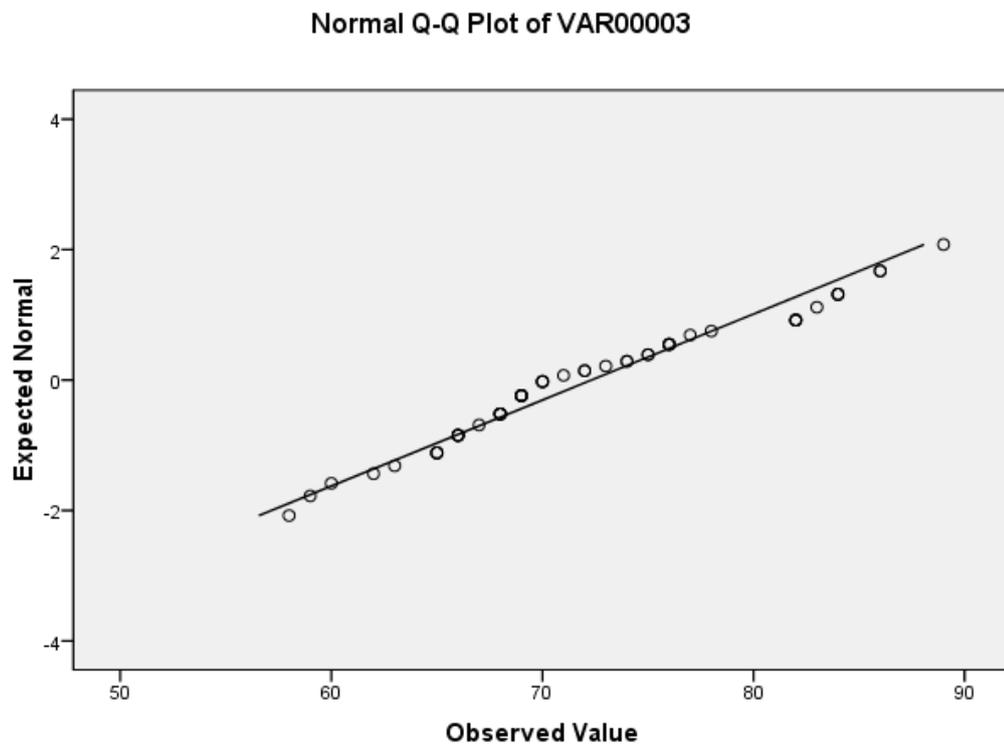
**Gambar 4.1**

**Normal Q-Q Plot Tingkat Keberanian Mengambil Resiko (X)**



Pada gambar 4.1 ini menunjukkan bahwa titik yang menggambarkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini juga menunjukkan tentang normalitas penyebaran data dari hasil uji Q-Q Plot (*Probability Plot*).

**Gambar 4.2**  
**Normal Q-Q Plot Intensi Kewirausahaan (Y)**



Pada gambar 4.2 ini menunjukkan bahwa titik yang menggambarkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan tentang normalitas penyebaran data dari hasil uji Q-Q Plot (*Probability Plot*).

## 2. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui hubungan linier pada kedua variabel. Uji linearitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS* versi 16 *for windows*. Jenis uji yang digunakan *test of linearity* yang menggunakan nilai signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2015).

Uji linearitas diujikan pada variabel independent (tingkat keberanian mengambil resiko) dan variabel dependent (intensi kewirausahaan) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil ANOVA Table**

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Entrepreneurial Intention * Risk Taking	Between Groups	(Combined)	1292.726	22	58.760	1.039	.455
		Linearity	536.957	1	536.957	9.491	.004
		Deviation from Linearity	755.769	21	35.989	.636	.857
	Within Groups		1640.717	29	56.576		
	Total		2933.442	51			

Tabel hasil uji linearitas diatas menunjukkan signifikansi pada *deviation from linearity* dengan nilai signifikansi 0,857. Nilai signifikansi  $0,857 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa adanya linearitas atau hubungan linear antara variabel tingkat keberanian mengambil resiko dengan intensi kewirausahaan

#### **D. Hasil Analisis Korelasi**

Hipotesis dalam setiap penelitian diuji dengan uji analisis statistik. Uji analisis statistik yang digunakan untuk melihat hubungan dalam penelitian yang memakai satu variabel independen dan satu variabel dependen adalah analisis korelasi, sehingga terlebih dahulu data diuji kenormalan distribusi data, jika

distribusi data normal maka uji analisis korelasi yang digunakan adalah uji *product moment pearson*, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan ialah uji *rank spearman*. Penelitian ini memiliki distribusi data yang normal, sehingga uji analisis korelasi yang digunakan adalah uji korelasi *product moment pearson* (Azwar, 1999).

Hasil dari pengolahan data menggunakan program *SPSS* versi 16 *for windows* menghasilkan data berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Korelasi *Product Moment***

		Correlations	
		Risk Taking	Entrepreneurial Intention
Risk Taking	Pearson Correlation	1	.379**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	52	52
Entrepreneurial Intention	Pearson Correlation	.379**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	52	52

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,379 dengan nilai signifikansi (sig) (2-tailed) sebesar 0,006 . Nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan ada hubungan yang positif antara tingkat keberanian mengambil resiko (*risk taking*) dengan intensi kewirausahaan

(*entrepreneurial intention*) pada Sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Hubungan yang positif bisa diartikan bahwa semakin tinggi sarjana ekonomi memiliki tingkat keberanian mengambil resiko maka semakin tinggi juga intensi kewirausahaannya.

Di dalam penelitian ini penulis juga melakukan analisa terkait perbandingan intensi kewirausahaan (*entrepreneurial intention*) antara subjek laki-laki dengan perempuan menggunakan *independent sample t-test*. Di bawah ini adalah rincian hasil uji *independent samples* dari kedua kelompok jenis kelamin tersebut dengan bantuan program *SPSS* versi 16 *for windows* :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Independent Sample Test Intensi Kewirausahaan Laki-laki dan Perempuan**

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
VA Equal variances assumed	7.087	.010	.347	50	.730	.77451	2.23001	-3.70459	5.25361
Equal variances not assumed			.306	24.960	.762	.77451	2.52940	-4.43530	5.98432

Berdasarkan hasil uji *independent samples* pada *levene's test* untuk menguji homogenitas sampel diperoleh hasil signifikansi (sig) sebesar 0,01. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok tersebut tidak homogen. Dikarenakan data tidak homogen maka hasil *t-test independent sample* bisa dilihat pada kolom *equal variances not assumed*, dimana hasilnya diperoleh  $p = 0,762 \geq 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut bisa diartikan bahwa tidak adanya perbedaan pada taraf signifikansi antara kedua kelompok sehingga disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi kewirausahaan.

### E. Hasil Kategorisasi Jenjang

Peneliti melakukan pengategorisasian data berdasarkan data yang telah diperoleh, dimana kategorisasi ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang posisinya berjenjang berdasarkan suatu kontinum sesuai dengan atribut yang diukur. Kategorisasi bersifat relatif, dengan artian luas kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subyektif oleh penelitian selama penetapan tersebut masih berada dalam batas kewajaran.

Penelitian ini menggunakan lima kategorisasi sesuai dengan yang dinyatakan Azwar (2015). Norma lima kategorisasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Norma Kategorisasi Jenjang**

Pedoman	Kategorisasi
$X \leq (\text{Mean} - 1,5\text{SD})$	Sangat Rendah
$(\text{Mean} - 1,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5\text{SD})$	Rendah
$(\text{Mean} - 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5\text{SD})$	Sedang
$(\text{Mean} + 0,5\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	Tinggi
$X \geq (\text{Mean} + 1,5\text{SD})$	Sangat Tinggi

Berdasarkan dengan norma lima kategorisasi tersebut, berikut adalah kategorisasi jenjang dari masing-masing variabel:

#### 1. Tingkat keberanian mengambil resiko (*risk taking*)

Di dalam variabel tingkat keberanian mengambil resiko (*risk taking*) memiliki aitem valid sejumlah 20 aitem dengan nilai skala yaitu 1,2,3 dan 4. Skor minimum sebesar  $1 \times 20 = 20$  (nilai skala minimum x jumlah aitem valid),

sedangkan skor maksimum sebesar  $4 \times 20 = 80$  (nilai skala minimum x jumlah aitem valid). Luas jarak sebaran dalam variabel ini yaitu sebesar  $80 - 20 = 60$  (skor maksimum - skor minimum) dengan standar deviasi  $60 \div 5 = 12$  (luas jarak sebaran  $\div$  jumlah norma kategorisasi) dan mean sebesar  $(20 + 80) \div 2 = 50$  { (skor minimum + skor maksimum)  $\div$  2 }.

**Tabel 4.10**  
**Kategorisasi Jenjang Tingkat Keberanian Mengambil Resiko (*Risk Taking*)**

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 32,0$	Sangat rendah	0
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$32,0 \leq X \leq 44,0$	Rendah	1
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$45,0 \leq X \leq 56,0$	Sedang	14
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$57,0 \leq X \leq 68,0$	Tinggi	32
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 69,0$	Sangat tinggi	5

Berdasarkan uraian di atas diperoleh nilai standar deviasi dari data tingkat keberanian mengambil resiko (*risk taking*) sebesar 12 dan mean 50. Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa tidak ada subjek yang masuk kategori *risk taking* yang sangat rendah, 1 subjek kategori rendah, 14 subjek kategori sedang, 32 subjek kategori tinggi dan 5 subjek yang masuk kategori sangat tinggi.

## 2. Intensi kewirausahaan (*entrepreneurial intention*)

Di dalam variabel tingkat keberanian mengambil resiko (*risk taking*) memiliki aitem valid sejumlah 23 aitem dengan nilai skala yaitu 1,2,3 dan 4. Skor minimum sebesar  $1 \times 23 = 23$  (nilai skala minimum x jumlah aitem valid), sedangkan skor maksimum sebesar  $4 \times 23 = 92$  (nilai skala minimum x jumlah aitem valid). Luas jarak sebaran dalam variabel ini yaitu sebesar  $92 - 23 = 69$  (skor maksimum - skor minimum) dengan standar deviasi  $69 \div 5 = 13,8$  (luas jarak sebaran  $\div$  jumlah norma kategorisasi) dan mean sebesar  $(23 + 92) \div 2 = 57,5$  { (skor minimum + skor maksimum)  $\div$  2 }.

**Tabel 4.11**  
**Kategorisasi Jenjang Intensi Kewirausahaan (*Entrepreneurial Intention*)**

Pedoman	Skor	Kategorisasi	N
$X \leq (\text{Mean} - 1,5 \text{ SD})$	$X \leq 36,8$	Sangat rendah	0
$(\text{Mean} - 1,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} - 0,5 \text{ SD})$	$36,8 \leq X \leq 50,6$	Rendah	0
$(\text{Mean} - 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 0,5 \text{ SD})$	$50,6 \leq X \leq 64,4$	Sedang	5
$(\text{Mean} + 0,5 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$64,4 \leq X \leq 78,2$	Tinggi	36
$X \geq (\text{Mean} + 1,5 \text{ SD})$	$X \geq 78,2$	Sangat tinggi	11

Berdasarkan uraian di atas diperoleh nilai standar deviasi dari data intensi kewirausahaan (*entrepreneurial intention*) sebesar 13,8 dan mean 57,5. Pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa tidak ada subjek yang termasuk kategori sangat rendah dan rendah, 5 subjek kategori sedang, 36 subjek kategori tinggi dan 11 subjek kategori sangat tinggi.

## F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai hubungan antara tingkat keberanian mengambil resiko dengan intensi kewirausahaan pada sarjana ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya didapatkan hasil yang signifikan (  $r_{xy} = 0,379$ ,  $p < 0,05$  ) dengan nilai  $p = 0,006$  maka dengan demikian dapat diartikan

bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang positif. Kesimpulannya yaitu jika seorang sarjana ekonomi dapat meningkatkan keberanian dalam mengambil resiko terutama terkait kewirausahaan, maka intensi untuk berwirausaha akan meningkat.

Drucker (dalam Azwar, 2013) menjelaskan bahwa kewirausahaan merujuk pada watak dan ciri-ciri yang ada dalam individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha serta mampu mengembangkannya. Kourilsky & Walstad (dalam Andika & Madjid, 2012) menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha pada mahasiswa adalah sumber lahirnya pelaku wirausaha muda di masa yang akan datang. Sarjana ekonomi yang telah mempelajari tentang manajerial, penjualan dan beberapa disiplin ilmu yang berkaitan dengan kewirausahaan diharapkan memiliki niat berwirausaha yang tinggi sehingga mampu menciptakan peluang usahanya sendiri maupun membuka kesempatan kerja bagi orang lain.

Jong & Wenekers (dalam Hadiyati, 2011) menyebutkan bahwa kewirausahaan bisa didefinisikan sebagai pengambilan resiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk menciptakan usaha baru atau pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar dan mandiri dalam menghadapi tantangan persaingan

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa untuk bisa memunculkan intensi berwirausaha maka dibutuhkan individu yang tidak hanya inovatif atau memiliki kemampuan yang cukup tetapi penting untuk memiliki keberanian mengambil resiko sehingga mampu memanfaatkan peluang dengan sebaik mungkin.